

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pengukuran tingkat profitabilitas Bank Syariah telah banyak dilakukan. Oleh karena itu, beberapa penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam penelitian ini, diantaranya :

Tabel 2. 1  
Tinjauan Pustaka

NO	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan Penelitian
1.	Wenny Djuarni dan Rizki Awaludin (2013)	Statistik-Deskriptif. Dengan analisis korelasi, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> terhadap profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> ) pada PT. Bank Jabar-Banten TBK. Sub Branch Cipanas-Cianjur	Terdapat pengaruh positif antara <i>Fee Based Income</i> terhadap profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> ) dan tidak ada hubungan secara signifikan antara <i>Fee Based Income</i> dengan <i>Return On Assets</i>	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada waktu penelitian serta alat uji analisis yang digunakan. Adapun kesamaannya terletak pada variabel <i>Fee Based Income</i> dan Profitabilitas.
2.	Gracious Madamba	Deskriptif verifikatif dengan alat	Pengaruh <i>Fee Based Income &amp; Intellectual</i>	<i>Fee Based Income</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian,

Massie (2014) analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. *Capital* terhadap Profitabilitas (pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). profitabilitas pada industry perbankan di Bursa Efek Indonesia. dan persamaannya terletak pada variabel independennya yaitu *Fee Based Income* dan Profitabilitas.

3.	Suryani (2012)	Analisis deksriptif dengan alat analisis yaitu analisis regresi.	Analisis Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.	Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dimana penelitian terdahulu objek penelitiannya ialah BUS dan UUS serta menggunakan metode analisis regresi sederhana. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Profitabilitas (ROA).
4.	Ilmatius Sa'diyah (2014)	Metode analisis korelasi kanonikal.	Analisis Hubungan <i>Spread, Fee Based Income, dan Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.	Variabel <i>Spread</i> memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap ROA, variabel <i>Fee Based Income</i> memiliki hubungan positif, bersifat searah dan sangat kuat terhadap ROA, variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap ROA.  Variabel <i>Spread</i> memiliki hubungan yang tidak searah dan sangat lemah terhadap ROE, variabel <i>Fee</i>	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel <i>spread</i> , penelitian terdahulu menggunakan <i>spread</i> margin. Serta menggunakan metode analisis yang berbeda dikarenakan memiliki dua variabel dependen yaitu ROA dan ROE. Terdapat kesamaan pada variabel yang diteliti yaitu <i>Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Profitabilitas dari segi ROA serta Objek yang diteliti.

*Based Income* memiliki hubungan searah dan sangat lemah terhadap ROE, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan tidak searah dan sangat lemah terhadap ROE.

5.	Mei Anggraini (2014)	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Analisis Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> Dan <i>Loan To Assets Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	<i>Financing to Deposits Ratio</i> (FDR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) serta <i>Loan to Assets Ratio</i> (LAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Sedangkan secara simultan kedua variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Variabel independen yang berpengaruh secara dominan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) adalah <i>Loan To Assets Ratio</i> (LAR).	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada waktu dan variabel penelitian. Persamaan dengan penelitian ini hanya terletak pada variabel yang diteliti yaitu <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Profitabilitas (ROA).
6.	Yeni Vestal Falaasifah (2014)	Menggunakan metode analisis regresi berganda.	Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2010-2013.	CAR, FDR, dan BOPO masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA	Perbedaan terletak pada objek penelitian, dan waktu penelitian. Persamaannya terletak pada variabel x yaitu BOPO dan variabel y yaitu profitabilitas.

7	Titin Hartini (2016)	Analisis deskriptif dengan metode regresi sederhana	Pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia (tahun 2012-2014).	BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.	Perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian dan waktu yang digunakan. Persamaan penelitian terletak pada variabel x BOPO dan variabel y yaitu profitabilitas.
---	----------------------	---	--	--	--

## B. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.<sup>11</sup>

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam,

---

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMM YKPN, 2005, hal. 1.

dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.<sup>12</sup>

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>13</sup>

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas :<sup>14</sup>

- a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

---

<sup>12</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Ed.1. Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 32.

<sup>13</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ed. 1, Cet. 2 Jakarta : Rajawali Pers, 2015, hal.2.

<sup>14</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Ed.1, Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 33.

pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya, dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia dan bahkan ke luar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

- b. Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.<sup>15</sup>
- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya, jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

## **2. Pembiayaan Bank Syariah**

Terdapat dua fungsi utama bank syariah yang harus dilakukan. Diantaranya, mengumpulkan dana dan menyalurkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan bank syariah adalah pemberian pembiayaan kepada

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 33.

debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha, maupun konsumsi. Praktik pembiayaan yang sebenarnya dijalankan oleh lembaga keuangan islami adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau *syirkah*.<sup>16</sup>

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Adapun jenis pembiayaan pada bank syariah, akan peneliti jelaskan secara singkat diantaranya<sup>17</sup> :

a. Pembiayaan bagi hasil

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Perjanjian antara pemberi dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

Aplikasi : Pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

2) Pembiayaan *Musarakah*

Perjanjian antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha

---

<sup>16</sup> Armaiyan, *Pengaruh Simpanan, Spread Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, 2014.

<sup>17</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMM YKPN, 2005, hal. 22-24.

tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

Aplikasi : Pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

#### b. Pembiayaan Jual Beli

##### 1) Pembiayaan *Murabahah*

Perjanjian jual beli dimana bank syariah membeli barang dari pihak ke tiga lalu menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.

Aplikasi : Pembiayaan investasi/barang modal, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan ekspor.

##### 2) Pembiayaan *Salam*

Perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran terlebih dulu.

Aplikasi : Pembiayaan sektor pertanian, dan produk manufaktur.

##### 3) Pembiayaan *Istishna*

Perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kesepakatan antara pemesan dan penjual.

Aplikasi : Pembiayaan konstruksi/proyek/produk manufaktur.

#### c. Pembiayaan Sewa

##### 1) Pembiayaan *Ijarah*

Perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

Aplikasi : Pembiayaan sewa.

2) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik/Wa Iqtina*

Perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang.

### 3. Bagi Hasil

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah* dan *musaqah*. Namun prinsip yang paling banyak dipakai adalah *musyarakah* dan *mudharabah*.<sup>18</sup>

Sistem bagi hasil atau yang biasa disebut *syirkah* adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito)

---

<sup>18</sup> Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hal. 90.

maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.<sup>19</sup>

Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank akan memperoleh balas jasa berupa margin keuntungan atau bagi hasil. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dari nasabah pembiayaan akan dibandingkan dengan bonus dan bagi hasil yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan atau menginvestasikan dananya di bank syariah. Perbandingan antara pendapatan yang diterima dari nasabah pembiayaan dengan biaya yang dibayar kepada nasabah inilah yang disebut dengan *spread*. Dalam bank syariah, pendapatan bagi hasil akan selalu lebih besar dibanding dengan biaya bagi hasil dan bonus yang dibayarkan kepada nasabah. Dengan demikian, bank syariah tidak akan mengalami *negative spread*.<sup>20</sup>

*Spread* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Penentuan tinggi rendahnya *spread* tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan.<sup>21</sup> Dalam menghitung *spread* bagi hasil, digunakan perbandingan yaitu :

---

<sup>19</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ed. 1, Cet. 2. Jakarta : Rajawali Pers, 2015, hal. 27.

<sup>20</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Ed.1. Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 44.

<sup>21</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, hal. 105.

$$\textit{Spread Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima}}{\text{Bagi hasil yang disalurkan}}$$

Sa'diyah (2014) melakukan penelitian mengenai “Analisis hubungan *Spread*, *Fee Based Income*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia”. Dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa terjadi hubungan yang tidak searah dan sangat kuat antara variabel *spread* terhadap *return on assets*.

#### 4. Fee Based Income

Dalam memperoleh keuntungan, bank tidak hanya menawarkan penyaluran dan penghimpunan dana, tetapi bank syariah juga menawarkan produk jasa sebagai pelengkap intermediasi.

Produk jasa perbankan merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Aktivitas pelayanan jasa, merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atau pelayanan jasa bank.<sup>22</sup>

Dengan menawarkan produk jasa perbankan, bank syariah dapat meningkatkan pendapatannya berupa *fee* atas jasa yang diberikan. Pendapatan *fee* atas jasa pelayanan bank kepada nasabah disebut dengan *fee based income*. Pelayanan jasa bank akan menimbulkan dampak positif

---

<sup>22</sup> Ismail, *Perbankan syariah*, Ed.1. Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2011, hal. 42.

terhadap perkembangan usaha bank. Meskipun secara total *fee based income* belum mampu menyaingi total pendapatan margin keuntungan dan pendapatan bagi hasil, namun *fee based income* sangat diperlukan oleh bank syariah untuk meningkatkan pendapatan. Dengan adanya pelayanan jasa, bank syariah semakin meningkatkan teknologi dan sistem informasi yang diantaranya digunakan untuk mengembangkan produk pelayanan jasa.<sup>23</sup>

Produk-produk jasa keuangan bank syariah menggunakan akad yang sesuai dengan ketentuan syariah, diantaranya<sup>24</sup> :

a. *Wakalah*

*Wakalah* ialah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain (bank) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah. Jenis produk yang menggunakan akad ini yaitu L/C, transfer, inkaso, kliring, pembayaran gaji/rekening, dan RTGS.

b. *Kafalah*

*Kafalah (Guaranty)* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak III untuk memenuhi kewajiban pihak II atau yang ditanggung. Dapat juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegangan pada

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 44.

<sup>24</sup> Bank Indonesia, *Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia. Kelembagaan dan kebijakan serta tantangan ke depan*, Departemen Riset Kebanksentralan, 2016, hal. 83-84.

tanggung jawab orang lain sebagai penjamin. Atas jasanya, penjamin dapat meminta imbalan tertentu dari orang yang dijamin. Akad yang digunakan berjenis *kafalah bil maal/bit taslim/al-munjazah*. Jenis produk bank syariah yang menggunakan akad ini yaitu bank garasi.

c. *Hawalah*

*Hawalah (transfer service)* adalah pengalihan utang/piutang dari orang yang berutang/berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggung/menerimanya. Jenis produk yang menggunakan akad ini yaitu anjak piutang.

d. *Rahn*

*Rahn* adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain (bank) dalam hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah. Jenis produk yang menggunakan akad ini yaitu gadai.

e. *Qardh*

*Qardh* adalah pinjaman tanpa bunga kepada nasabah untuk keperluan *emergency*. Contoh produknya yaitu dana talangan.

f. *Sharf*

Jual beli suatu valuta dengan valuta lain. Contohnya yaitu produk *moneychanger*.

g. *Ujr*

*Ujr* merupakan imbalan yang diberikan atau diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan, contohnya *safe deposit box* dan ATM.

Rumus yang digunakan untuk mencari *fee based income* adalah :

$$Fee Based Income = \frac{\text{Pendapatan berbasis fee}}{\text{Pendapatan dari penyaluran dana}} \times 100\%$$

Sa'diyah (2014) dalam penelitiannya “Analisis hubungan *Spread*, *Fee Based Income*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia”. Berkesimpulan bahwa variabel *Fee Based Income* memiliki hubungan positif, bersifat searah dan sangat kuat terhadap ROA.

Djuarni dan Awaludin (2013) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT. Bank Jabar-Banten TBK. Sub Branch Cipanas-Cianjur”. Dengan hasil penelitian yaitu Terdapat pengaruh positif antara *Fee Based Income* terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) dan tidak ada hubungan secara signifikan antara *Fee Based Income* dengan *Return On Assets*.

Penelitian mengenai *fee based income* juga dilakukan oleh Massie (2014) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Fee Based Income* & *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas (pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia)”. Dengan hasil penelitian yaitu *Fee Based Income* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## 5. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.<sup>25</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.09/24/DPbS/2007 efisiensi kegiatan operasional diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Besarnya rasio BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Tabel 2. 2  
Kriteria Penilaian BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$BOPO \leq 83\%$	Tingkat efisiensi sangat baik.
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Tingkat efisiensi baik.
3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Tingkat efisiensi cukup baik.
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Tingkat efisiensi buruk.
5	$BOPO > 89\%$	Tingkat efisiensi sangat buruk.

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.09/24/DPbS/2007.

<sup>25</sup> Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. *Islamic Banking*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010, hal. 722.

Semakin rendah BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>26</sup>

Rasio biaya menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Penentuan besarnya rasio ini dihitung dengan rumus, sebagai berikut :<sup>27</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Falaasifah (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh CAR, FDR, BOPO Pada Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2010-2013. Dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh antara BOPO terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian mengenai BOPO terhadap ROA juga dilakukan oleh Hartini (2016) mengenai pengaruh biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

---

<sup>26</sup> Falaasifah, Yeni Vestal, *Pengaruh CAR, FDR, BOPO Pada Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode Tahun 2010-2013*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Semarang, 2014, hal. 24.

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ed. 1, Cet. 2. Jakarta : Rajawali Pers, 2015, hal. 254.

## 6. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak pada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity*. Dalam dunia perbankan, pengertian likuiditas tergolong lebih kompleks dibanding dengan duni bisnis secara umum. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.<sup>28</sup>

*Financing to deposit ratio* merupakan salah satu ratio pengukuran likuiditas yang merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ed. 1 Cet. 2. Jakarta : Rajawali Pers, 2015, hal. 157.

<sup>29</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMM YKPN, 2005, hal. 55.

Semakin tinggi *financing to deposit ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat *financing to deposit ratio* maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *financing to deposit ratio* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bahwa bahwa tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya secara efektif.<sup>30</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi **110%**.

Rasio *financing to deposit ratio* ini harus dipelihara pada posisi tertentu yaitu 75%-100%. Jika ratio dibawah 75% maka bank dalam kondisi kelebihan likuiditas, dan jika ratio diatas 100% maka bank dalam kondisi kurang likuid.<sup>31</sup>

Bank tidak dapat dengan leluasa memaksimalkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan likuiditas. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat. Terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan, dan terlalu sedikit akan

---

<sup>30</sup> Suryani, *Analisis pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia*. Jurnal Economica, Vol. 2 Edisi 2, November. 2012.

<sup>31</sup> Muhammad, *Manajemen Dana.*, hal. 167.

berpotensi untuk meminjam dana dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang berakibat meningkatkan biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas.<sup>32</sup> Rasio *Financing to deposit ratio* ini diukur menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Suryani (2012) melakukan penelitian mengenai “Analisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Sa’diyah (2014) dalam “Analisis hubungan *spread, fee based income, dan financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia”. Dengan hasil yaitu variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap ROA.

Anggraini (2014) melakukan penelitian mengenai “Analisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio dan Loan to Assets Ratio* terhadap profitabilitas”. Hasil penelitian ini yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on*

---

<sup>32</sup> Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Pustaka Alfabet, 2006, hal. 61-62.

*Assets* (ROA). Sedangkan secara simultan kedua variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

## 7. Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara *profitabilitas* atau *rentabilitas* yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.<sup>33</sup>

Rasio profitabilitas juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi : *Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah ialah *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA ini diukur menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Alasan penggunaan variabel ROA dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan peningkatan efisiensi secara menyeluruh dan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal

<sup>33</sup> Suryani, *Analisis pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia*. Jurnal *Economica*, Vol. 2 Edisi 2, November. 2012.

dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

*Return on Assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan.<sup>34</sup> Semakin besar *Return on Assets* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam pengukuran tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentusan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam system CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.<sup>35</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, besarnya kisaran ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia antara 0.5% sampai dengan 1.25%. Apabila bank tersebut memiliki ROA dibawah angka 0.5% maka bank tersebut berada dalam masalah.

---

<sup>34</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ed. 1 Cet. 2. Jakarta : Rajawali Pers, 2015, hal. 254.

<sup>35</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 118.

Tabel 2. 3  
Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1.5\%$	Perolehan laba sangat tinggi.
2	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Perolehan laba tinggi.
3	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Perolehan laba cukup tinggi.
4	$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian
5	$ROA \leq 0\%$	Bank mengalami kerugian yang besar.

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.09/24/DPbS/2007.

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** = *Spread* Bagi Hasil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

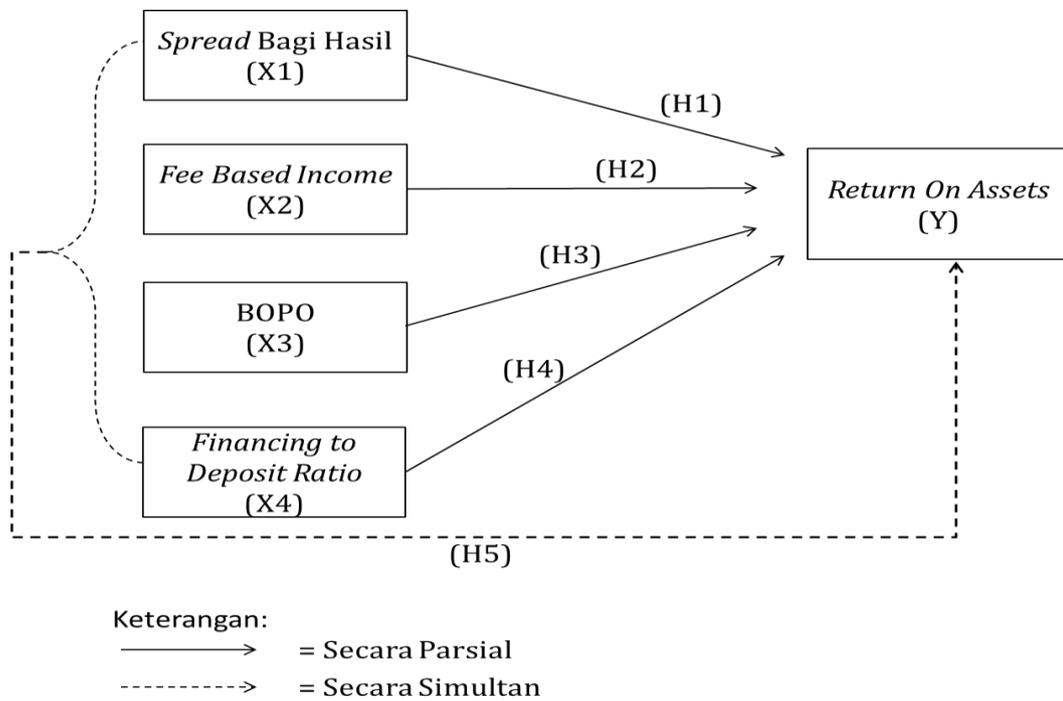
**H<sub>2</sub>** = *Fee Based Income* (FBI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

**H<sub>3</sub>** = BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

**H<sub>4</sub>** = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

**H<sub>5</sub>** = Secara simultan, terdapat pengaruh antara *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, BOPO dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas.

#### D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir